



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 17 Oktober 2016

Halaman: 2

MITIGASI

Siaga Bencana sebagai Gaya Hidup

JOGJA - Siaga bencana diharapkan bisa menjadi gaya hidup warga Kota Jogja. Dengan perilaku siaga diharapkan muncul kemandirian dalam penanggulangan bencana. Dengan begitu, warga tak lagi harus selalu mengandalkan petugas setiap terjadi bencana. Apalagi, jumlah petugas sangat terbatas.

"Ada sebuah nilai siaga bencana yang suatu saat bisa menjadi gaya hidup bagi masyarakat," ujar Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Agus Winarto di sela simulasi bencana di RW 11 Prenggan Kota-gede kemarin (16/10).

Untuk mewujudkan gaya hidup tersebut, jelas Agus, butuh upaya untuk memaksimalkan peran kampung tangguh bencana (KTB).

Diakukannya, belum semua kampung di Kota Jogja menjadi KTB. Sejak dibentuk pada 2013, sampai sekarang baru terbentuk 75 KTB dan 20 kampung rintisan KTB. Dari total sekitar 200 kampung di Kota Jogja. Agus berharap, setiap tahun setidaknya ada tambahan maksimal 20 KTB berkat pendampingan personel BPBD. "Kami lebih mengejar kualitasnya. Bukan kuantitas," ujar mantan camat Umbulharjo itu.

Agus mengklaim kesadaran masyarakat terhadap ancaman bencana kini sudah semakin meningkat. Dengan program KTB masyarakat akan lebih mudah mengakses informasi tentang kebencanaan. Ada pula program pembelajaran tentang sistem komunikasi kebencanaan. "Harapan kami pembelajaran KTB itu bisa diinovasikan untuk dikembangkan di masing-masing kampung," jelasnya.

Masing-masing KTB juga diharapkan mampu saling bersinergi. Agus menilai penguatan KTB harus terus dilakukan supaya muncul kemandirian penanggulangan bencana dari masyarakat semakin kuat. "Penanganan pada menit pertama yang dilakukan oleh masyarakat justru sangat menentukan," ungkapnya.

Sementara itu, Ketua KTB Tegalgendu Istiawan mengatakan, warga didorong siap siaga menghadapi bencana demi mencegah timbulnya korban jiwa saat terjadi musibah alam. Apalagi, jumlah warga RW 11 Tegalgendu sekitar 800 orang. Termasuk padat untuk ukuran RW. Di wilayah Tegalgendu, lanjut Istiawan, kerawanan bencana berupa kebakaran, angin kencang, gempa bumi, dan sebagian titik berpotensi banjir luapan air Sungai Gajah Wong. (pra/yog/er)

Ada sebuah nilai siaga bencana yang suatu saat bisa menjadi gaya hidup bagi masyarakat"

AGUS WINARTO
Kepala BPBD Kota Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005